

ABSTRAK

PROSES MENUJU KEMITRAAN KONSERVASI DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS (Studi Kasus di Desa Labuhan Ratu VII dan Desa Rantau Jaya Udik II, Kabupaten Lampung Timur)

Oleh

INTAN MAHARANI SAFITRI

Skema kemitraan konservasi adalah salah satu solusi dalam mengurangi intensitas konflik antara masyarakat dan pemegang izin atau *stakeholder*. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan proses kemitraan konservasi di Taman Nasional Way Kambas, menjelaskan faktor-faktor masyarakat ikut serta dalam program kemitraan konservasi, dan menjelaskan kegiatan-kegiatan sebelum dan sesudah adanya kemitraan konservasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh kedua desa ini memiliki perbedaan, dimana Desa Labuhan Ratu VII sudah memiliki perjanjian kerjasama kemitraan konservasi dan Desa Rantau Jaya Udik II belum. Desa Labuhan Ratu VII sudah mendapatkan donor dari YABI, maka kegiatan yang mereka lakukan mendapatkan dana dari pendonor sedangkan Desa Rantau Jaya Udik II dana dari swadaya masyarakat itu sendiri. Ada dua faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam program ini yaitu adanya kesadaran dan kemauan dan faktor ekonomi. Kegiatan yang dilakukan masyarakat di kedua desa ini sebelum adanya kemitraan konservasi yaitu mereka melakukan gotong royong. Gotong royong ini guna mempersiapkan lahan restorasi yang dahulu sering terjadinya kebakaran. Keegiatannya meliputi pemberian benih, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan perawatan. Untuk kegiatan setelah adanya progra ini ialah budidaya tanaman pakan badak untuk Desa Labuhan Ratu VII dan budidaya tanaman pakan lebah endemik untuk Desa Rantau Jaya Udik II.

Kata kunci: faktor-faktor masyarakat, kegiatan sebelum dan sesudah, kemitraan konservasi, konflik masyarakat dan pengelola.

ABSTRACT

THE PROCESS TO A CONSERVATION PARTNERSHIP IN WAY KAMBAS NATIONAL PARK (Case Study in Labuhan Ratu VII Village and Rantau Jaya Udik II Village, East Lampung Regency)

By

INTAN MAHARANI SAFITRI

The conservation partnership scheme is one solution in reducing the intensity of conflict between communities and permit holders or stakeholders. The purpose of this study is to explain the process of conservation partnerships in Way Kambas National Park, explain the factors in which the community participates in the conservation partnership program, and explain the activities before and after the conservation partnership. Data was collected using the involved observation method, in-depth interviews, and documentation studies. The results showed that the process carried out by the two villages had differences, where Labuhan Ratu VII Village already had a conservation partnership agreement and Rantau Jaya Udik II Village did not. Labuhan Ratu VII Village has received donors from YABI, so the activities they carry out receive funds from donors, while Rantau Jaya Udik II Village is funded by the community itself. There are two factors that influence community involvement in this program, namely the awareness and willingness and economic factors. The activities carried out by the community in these two villages prior to the conservation partnership were they carried out mutual cooperation. This mutual cooperation is to prepare the land for restoration, which used to have frequent fires. Its activities include seed giving, land preparation, planting, maintenance and care. For activities after this program, namely the cultivation of rhino food plants for Labuhan Ratu VII Village and the cultivation of endemic bee feed plants for Rantau Jaya Udik II Village.

Keywords: before and after activities, community and manager conflict, conservation partnership, community factors,